

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA  
PADA MATERI PEMERINTAHAN DESA  
MATA PELAJARAN PKN DI KELAS IV MINU WARU II SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ACHMAD FATKHURROZI**

**NIM : D77214053**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PGMI  
FEBRUARI 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Fatkhurrozi

NIM : D77214053

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Dasar/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan PTK ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Januari 2018

Pernyataan  
  
**Achmad Fatkhurrozi**  
**NIM. D77214053**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Achmad Fatkhurrozi

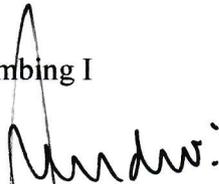
NIM : D97214053

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI PEMERINTAHAN DESA  
MATA PELAJARAN PKN DI KELAS IV MINU WARU II  
SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

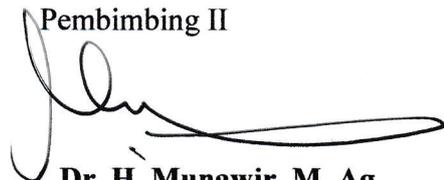
Surabaya, 16 Januari 2018

Pembimbing I



**Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd**  
NIP. 197702202005011003

Pembimbing II



**Dr. H. Munawir, M. Ag**  
NIP. 1965508011992031005

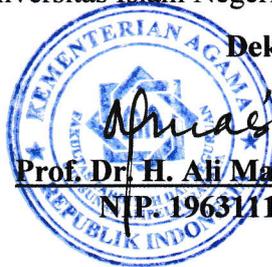
**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Achmad Fatkhurrozi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Skripsi.

Surabaya, 06 Februari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**Dekan,**



**Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 196311161989031003

**Penguji I,**



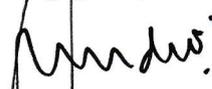
**Wahyuniati, M.Si**  
NIP. 198504292011012010

**Penguji II,**



**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd**  
NIP. 197307222005011005

**Penguji III,**



**Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd**  
NIP. 197702202005011003

**Penguji IV,**



**Dr. H. Munawir, M. Ag**  
NIP. 1965508011992031005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ACHMAD FATKHURROZI  
NIM : 077214053  
Fakultas/Jurusan : FTK / PID / PGMI  
E-mail address : achmadfathkurrozi48@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Kripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pemerintahan Desa mata pelajaran PKn di kelas IV MINU Waru II Sidoarjo

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2019

Penulis

(Achmad Fathkurrozi)  
*nama terang dan tandatangan*

## ABSTRAK

**Achmad Fatkhurrozi. 2019.** *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Pemerintahan Desa Mata Pelajaran PKN Di Kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. **Pembimbing (1)** Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd **Pembimbing (2)**: Dr. H. Munawir, M. Ag.

**Kata Kunci:** Peningkatan Pemahaman, *Group Investigation*, Materi Pemerintahan Desa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa kelas IV untuk memahami materi pemerintahan desa pada mata pelajaran PKN. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dan dokumentasi pada kegiatan dan dokumentasi pada kegiatan pra siklus. Hal tersebut disebabkan model yang digunakan guru yaitu cenderung ceramah dan penggunaan media kurang menarik antusias siswa. Dari jumlah 28 siswa masih terdapat 16 siswa mendapat nilai dibawah KKM.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan pemahaman materi pemerintahan desa pada pelajaran PKN siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo. (2) Bagaimana peningkatan pemahaman materi pemerintahan desa pada pelajaran PKN siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin, yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi, yang dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif, dengan cara pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MINU Waru Sidoarjo tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 28 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait materi Pemerintahan Desa pada pelajaran PKN dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang memperoleh skor sebesar 66,41(cukup) dan meningkatkan pada siklus II sebesar 87,12 (baik), sedangkan pada aktivitas siswa di siklus I memperoleh skor sebesar 63,46 (cukup) dan meningkatkan pada siklus II sebesar 97,11 (sangat baik). 2) Peningkatan pemahaman materi Pemerintahan Desa pada pelajaran PKN siswa kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* terlihat hasil nilai rata-rata siswa, pada pra siklus sebesar 59,39 (kurang) dengan persentase ketuntasan sebesar 42,81% (kurang), menjadi sebesar 70,3 (cukup) pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 53,57% (kurang), dan meningkat pada siklus II sebesar 83 (baik) dengan presentase ketuntasan sebesar 89% (baik).

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tindakan yang Dipilih.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Lingkup Penelitian .....	7
F. Signifikansi Penelitian.....	7

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A.	Model Pembelajaran Kooperatif ( <i>Cooperatif Learning</i> )	
1.	Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	10
2.	Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif .....	11
3.	Tipe <i>Group Investigation</i> .....	13
A.	Hakikat Pemahaman	
1.	Pengertian Pemahaman.....	16
2.	Tingkatan Pemahaman.....	18
3.	Indikator Pemahaman .....	19
4.	Cara Mengukur dan Meningkatkan Pemahaman.....	21
B.	Hakikat PKN	
1.	Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan .....	25

### **BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

A.	Metode Penelitian.....	30
B.	Setting Penelitian.....	33
C.	Subyek Penelitian.....	33
D.	Variabel Penelitian .....	34
E.	Rencana Tindakan .....	34
F.	Data dan Cara Pengumpulannya .....	38
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
H.	Teknik Analisis Data.....	42
I.	Indikator Kinerja .....	45

J.    Tim Peneliti dan Tugasnya.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Tahapan Pra Siklus .....	48
2. Tahapaan Siklus I.....	51
3. Tahapan Siklus II.....	62
B. Pembahasan.....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## Daftar Tabel

Tabel	Halaman
2.1 Kata kerja operasional menurut taksonomi Bloom.....	20
3.2 Rumus menghitung tes individu .....	43
3.3 Rumus nilai rata-rata.....	43
3.4 Kriteria persentase ketuntasan pemahaman siswa .....	44
3.5 rumus ketuntasan pemahaman siswa .....	44
3.6 Kriteria observasi aktivitas guru dan siswa.....	45
4.1 Daftar nilai tes pra siklus .....	50
4.2 Daftar nilai siklus I.....	59
4.1 Daftar nilai siklus II .....	70
4.4 Data Peningkatan hasil tes pemahaman Pra Siklus I & II.....	77
4.5 Ringkasan Hasil Penelitian .....	80

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram	Halaman
4.1 Diagram hasil observasi aktivitas Guru siklus I & II.....	74
4.2 Diagram Hasil observasi aktivitas siswa siklus I & II .....	75
4.3 Jumlah siswa tuntas.....	78
4.4 presentase ketunhtasan siswa .....	79

## DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
3.4 Menghitung observasi aktivitas guru .....	46
3.5 menghitung observasi aktivitas siswa .....	46

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang membahas segala bentuk tentang kenegaraan. PKN pada dasarnya adalah belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia. Oleh karena itu, seorang sarjana atau professional sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang terdidik perlu memahami tentang Indonesia, memiliki kepribadian Indonesia, memiliki rasa kebangsaan Indonesia, dan mencintai tanah air Indonesia. Dengan demikian, ia menjadi warga negara yang baik dan terdidik (*smart and good citizen*) dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang demokratis.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah suatu pola pembelajaran yang mempelajari sebuah pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diperuntukan dari satu generasi ke generasi lainnya melalui pelatihan, pengajaran, diskusi dan penelitian. Pendidikan juga sering kita lakukan secara otodidak atau secara coba-coba untuk sebuah proses pengajaran diri sendiri. Sedangkan hari ini pendidikan bisa berarti sangat luas sekali, dikarenakan proses zaman yang semakin canggih dan modern. Sehingga peran Pengajaran dan pelatihan semakin berkurang dengan adanya media sosial yang secara masif mengajarkan diri kita sendiri untuk belajar sendiri.

---

<sup>1</sup> Paristyanti Nurwardani dkk, *Buku ajar mata kuliah wajib umum pendidikan kewarganegaraan* (Jakarta: Penerbit Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2016). 16.

Pendidikan mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka baik jasmani maupun rohani. Maka, banyak ahli membahas definisi pendidikan, tetapi dalam pembahasannya mengalami kesulitan karena antara satu definisi dengan definisi yang lain sering terjadi perbedaan.<sup>2</sup>

Maka dari itu setiap peserta didik patut untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia serta dapat bertanggung jawab. Ali bin Abu Thalib r.a mengingatkan kepada orang tua dan para pendidik untuk mengajari anak-anak (peserta didik) agar mereka diajari dengan ilmu supaya mereka bisa hidup di zamannya yang berbeda dengan zaman ketika mereka menuntut ilmu.<sup>3</sup>

Dewasa ini pembelajaran di sekolah sangatlah bermacam-macam cara untuk memberi penjelasan yang gamblang dalam suatu materi yang diajarkan. Pada kenyataannya yang ada di lapangan, mata pelajaran PKN ini memiliki mutu yang sangat rendah yang diakibatkan dari kurangnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dikarenakan model yang digunakan masih belum menarik atau terkadang

---

<sup>2</sup> Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2017) 26

<sup>3</sup> Dedi Mulyasana, *pendidikan bermutu dan berdaya saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),4

model yang digunakan sudah bagus namun dalam pengaplikasiannya masih kurang. Sehingga banyak siswa yang masih sulit untuk memahami materi dengan baik.

Hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru kelas IV di MINU Waru II. Dari 28 siswa yang ada di kelas IV dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran PKN materi Pemerintahan Desa sebesar 75. Perolehan nilai rata-rata siswa 59,39 dan presentase ketuntasan siswa 42,85% dengan jumlah 12 siswa tuntas dan 16 siswa belum tuntas. Siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal pemerintahan desa, baik secara tertulis maupun secara lisan<sup>4</sup>.

Untuk memahamkan materi dengan baik, maka peranan guru sangatlah penting. Guru menjadi fasilitator dan motivator serta menginspirasi untuk siswa dalam mengembangkan pelajaran. Guru dapat memberikan gaya untuk menyampaikan materi dengan melalui model pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif. Model ini sangat menarik jika diterapkan kepada siswa khususnya tingkat dasar. Ciri khas model ini yaitu dengan cara berpasangan sehingga dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun pada kenyataannya guru kurang menggunakan model dalam menyampaikan materi sehingga siswa masih kesulitan untuk menyerap pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan guru Kukuh Prasetyawan, S.Pd.I., MINU Waru II, senin 2 Juni 2018.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khoiruzzani dalam Skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar PKN melalui penerapan Metode Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) siswa kelas IV SD Pancasila 45 Tembok Dukuh VI/10 Surabaya. Dalam penelitian tersebut berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus (64,5%), siklus I (48,8 %), siklus II (92,2 %).<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, menjadi pendorong utama bagi peneliti untuk mengajukan judul tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Pemerintahan Desa Mata Pelajaran PKN di Kelas IV MINU Waru II Sidoarjo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan pemahaman materi pemerintahan desa pada pelajaran PKN siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi pemerintahan desa pada pelajaran PKN siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo?

---

<sup>5</sup> M. khoiruzzaini, “Peningkatan Hasil Belajar PKN melalui penerapan Metode Kooperatif Tipe *Group Investigation* (G) siswa kelas IV SD Pancasila 45 Tembok Dukuh VI/10 Surabaya”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Suarabaya. 2012).

### C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah diuraikan, penulis mempunyai sebuah gagasan kreatif dalam pemecahan masalah. Gagasan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dengan menggunakan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran PKN siswa kelas IV MINU Waru II.

Penggunaan model pembelajaran ini mempertimbangkan karakteristik siswa kelas IV yang mayoritas senang dengan metode yang dikemas secara berkelompok. Siswa akan lebih giat dalam mengikuti proses belajar didalam kelas. Materi pemerintahan desa memiliki karakteristik materi yang kompleks dengan banyak konsep sehingga perlu dibuat secara berkelompok, diharapkan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Peneliti mengajak siswa kelas IV untuk belajar dengan langkah-langkah yang menyenangkan, menarik serta membangkitkan semangat dalam pembelajaran secara bersama-sama. Kelebihan tipe group Invetigation yakni dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas, memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif. Yang kedua dapat belajar untuk memecahkan masalah, sehingga dalam hal ini model tersebut dinilai sesuai untuk meningkat pemahaman siswa materi pemerintahan desa.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkat pemahaman siswa, memudahkan siswa untuk memahami isi materi, dan menciptakan pembelajaran yang menarik. Karena, pada model ini siswa akan dijelaskan dan diberikan pemahaman melalui praktik langsung.

Siswa dapat praktik dengan membuat kelompok yang didasari kesenangan berteman yang kemudian melakukan investigasi secara bersama-sama. Model ini membantu siswa untuk belajar bersama dengan temannya yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin, yaitu dengan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Tindakan penelitian ini diawali dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru melaksanakan pembelajaran, dan kemudian refleksi berdasarkan pengamatan dan hasil yang diperoleh. Dengan melalui penelitian menggunakan Kurt Lewin tersebut diharapkan dapat mengetahui hasil penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* untuk meningkatkan pemahaman materi pemerintahan desa pada mata pelajaran PKN siswa kelas IV MINU Waru II.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin saya capai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* untuk meningkatkan pemahaman materi pemerintahan desa mata pelajaran PKN siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi pemerintahan desa mata pelajaran pemerintahan desa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.

### **E. Lingkup Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian ini perlu adanya batasan-batasan penelitian, dengan tujuan agar penelitian ini tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan, agar penelitian dapat focus dan terarah. Maka ada batasan-batasan antara lain:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pemerintahab desa mata pelajaran PKN kelas IV MINU Waru II Sidoarjo
3. Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran PKN materi pemerintahan desa. Kompetensi Dasar 1.1 Mengenal lembaga-lembaga pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan. Indikator Kompetensi 1.1.1 siswa dapat menjelaskan pengertian pemerintahan, 1.1.2 siswa dapat menjelaskan pengertian desa, 1.1.3 siswa dapat menyebutkan lembaga-lembaga pemerintahan desa, 1.1.4 siswa dapat mengenal lembaga pemerintahan desa dan kecamatan. 1.1.5 siswa Menyebutkan fungsi-fungsi lembaga pemerintahan desa

### **F. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai acuan bagi penulis lain dalam menambah wawasan mengenai peningkatan pemahaman materi pemerintahan desa pada materi pelajaran PKN melalui model pembelajaran *Group investigation* siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian adalah:

1. Manfaat bagi siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group investigation* dapat meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran PKN pada materi pemerintahan desa, serta menumbuhkan keaktifan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat bagi guru

- a. Memberikan pengetahuan pada guru tentang penggunaan salah satu model pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.
- b. Menambah inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran PKN
- c. Mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Meningkatkan daya saing mutu sekolah melalui proses pembelajaran.
- b. Memberikan sumbangsih ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- c. Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guru yang lainnya.

4. Bagi peneliti

Menambah pengalaman penulis dalam menghadapi permasalahan ketika proses pembelajaran, yang kemudian mencari solusi pemecahan masalah

tersebut. Dan memberikan semangat untuk berpartisipasi dalam dunia pendidikan yang serba berubah setiap zamannya. Mempertajam penulis dalam memenuhi kebutuhan zaman yang harus diselesaikan untuk meningkatkan daya saing dalam proses belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin (1995) mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial siswa, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut,

maka pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.<sup>1</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan dengan cara kelompok akan memperoleh hadiah/*reward* sebagai penghargaan atas apresiasi kelompok yang keterampilannya berkelompok.

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

a. Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran secara tim.
2. Didasarkan pada management kooperatif.
3. Kemauan untuk bekerja sama.
4. Keterampilan bekerja sama.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson (Lie, 2008) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut.

1. Prinsip ketergantungan positif (*positif interdependence*), yaitu dalam pembelajarn kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011). 242

tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok.

2. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
3. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Hal penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Bahwa teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Setiap anggota kelompok tetap

memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.<sup>2</sup>

### 3. *Tipe Group Investigation*

*Group Investigation* adalah kelompok yang dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih sub topik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka<sup>3</sup>. Strategi *Group Investigation* dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Strategi kooperatif *Group Investigation* sebenarnya telah secara luas digunakan dalam penelitian dan memperlihatkan kesuksesannya terutama untuk program-program pembelajaran dengan tugas-tugas spesifik.

Pengembangan belajar kooperatif *Group Investigation* didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar di sekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai kedua domain tersebut (Slavin, 1995). oleh karena itu *Group Investigation* tidak dapat di implementasikan ke dalam lingkungan pendidikan

---

<sup>2</sup> Hamzah dkk, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2011) 120

<sup>3</sup> Rusman, *seni manajemen sekolah bermutu model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) 220

yang tidak bisa mendukung terjadinya dialog interpersonal (atau tidak mengacu kepada dimensi social afektif pembelajaran).

a. Implementasi strategi belajar koopeatif *Group Investigation* dalam pembelajaran dibagi menjadi enam (6) Langkah yakni :

1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok (para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengateorisasi saran-saran; para siswa bergabung kedalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama; komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama heterogen; guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi)
2. Merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi: apa yang kita selidiki; bagaimana kita melakukannya, siapa sebagai apa-pembagian kerja; untuk tujuan apa topik ini di investigasi)
3. Melaksanakan investigasi (siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok; para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensistesis ide-ide)
4. Menyiapkan laporan akhir (anggota kelompok menentikan pesan-pesan esensial proyeknya; merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat prsentasinya; membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi)

5. Mempresentasikan laporan akhir (presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam pendengar (kelompok lainnya); pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas)
  6. Evaluasi (para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman afektifnya; asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis)<sup>4</sup>.
- b. Asumsi yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan model kooperatif tipe *Group investigation* yaitu :
1. Untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dapat ditempuh melalui –pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pembangunan alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas.
  2. Komponen emosional lebih penting daripada intelektual, yang tak rasional lebih penting daripada yang rasional
  3. Untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah harus lebih dahulu memahami komponen emosional dan irasional.

---

<sup>4</sup> Ibid 221

## **B. Hakikat Pemahaman**

### **1. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Sedangkan Pemahaman sendiri adalah suatu proses konstruktivitis sosial dalam memahami berbagai teks, tidak hanya semata-mata memahami makna kata-kata dan kalimat dalam suatu teks saja, tetapi juga pemanfaatan pengetahuan pembaca yang berhubungan dengan teks yang di bacanya. Pemahaman yang efisien mensyaratkan kemampuan pembaca menghubungkan materi teks dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.<sup>5</sup>

Maksud dari pemahaman disini adalah suatu proses belajar dan berfikir yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar siswa disekolah. Sedangkan definisi Belajar menurut Ernest R. Hilgard adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan. Sedangkan menurut Bloom dalam psikologi pengajaran : Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dlam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang Nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (1). Misalnya, TIK yang untuk sebagian

---

<sup>5</sup> Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 91

dirumuskan sebagai berikut: “Siswa akan mampu menguraikan, dalam kata-kata sendiri, garis-garis besar dalam naskah bahasa Inggris”. Siswa akan mampu memperkirakan jumlah grafik kecelakaan lalu lintas selama 5 tahun yang lalu, kalau situasi lalu lintas tetap sama”.<sup>6</sup>

Menurut Munadi, adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa ada 2, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor fisiologis dan faktor psikologis dalam pengertian faktor fisiologis seperti kebiasaan yang prima. Tidak dalam keadaan lelah atau capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan faktor psikologis dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya siswa. Beberapa faktor psikologis meliputi : Intelegensi (IQ), perhatian, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor tersebut dapat dibagi menjadi 2, lingkungan dan non sosial.

- 1) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas, sebangku dan teman dekat. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri

---

<sup>6</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: PT Media Abadi, 2004) 274

tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar. Misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar.

- 2) Lingkungan Non-Sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah beserta isinya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.<sup>7</sup>

## 2. Tingkatan Dalam Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu :<sup>8</sup>

- a. Pemahaman tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari satu bahasa ilmiah kebahasa yang lain, mengartikan konsep, simbol dan lain sebagainya.
- b. Pemahaman tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c. Pemahaman tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi. Pada pemahaman tingkat ini, diharapkan seseorang dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

---

<sup>7</sup> Digilib.uinsa.ac.id

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 24

Salah satu tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya dengan menjelaskan susunan kalimatnya sendiri yaitu sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

### 3. Indikator Pemahaman

Guru dikatakan berhasil jika dapat memberi pemahaman kepada siswa. Untuk itu guru memerlukan indikator yang sesuai dengan tingkatan pemahaman siswa. Peserta didik dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator yang di inginkan. Adapun indikator pemahaman konsep menurut Badan Standar Nasional Pendidikan antara lain:<sup>9</sup>

- (1) Menyatakan ulang suatu konsep.
- (2) Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
- (3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- (4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
- (5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
- (6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- (7) Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

Menurut Bloom dalam taksonomi yang dikembangkannya, pemahaman termasuk dalam ranah kognitif. Pemahaman merupakan tingkat ke dua dalam taksonomi Bloom. Indikator yang digunakan oleh taksonomi Bloom dalam mengukur pemahaman adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta:BSNP, 2006)

**Tabel 2.1**  
**Kata Kerja Operasional Menurut Bloom<sup>10</sup>**

<b>Kategori</b>	<b>Kata Kerja Operasional Aspek Pengetahuan</b>	<b>Taksonomi Bloom Revisi</b>
<b>Pengetahuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengenal, daftar, menjelaskan, mengidentifikasi, mengambil, penamaan, mencari, menemukan.</li> <li>➤ Meringkas, menyimpulkan, paraphrase, mengklarifikasi, membandingkan, menjelaskan, mencontohkan</li> <li>➤ Menerapkan, melaksanakan, menggunakan, melaksanakan</li> <li>➤ Membandingkan, mengorganisir, dekonstruksi, menghubungkan, menguraikan, menemukan, penataan, mengintegrasikan</li> <li>➤ Memeriksa, <i>hypothesizing</i>, mengkritisi, percobaan, penilaian, pengujian, mendeteksi, monitoring</li> <li>➤ Merancang, membangun, perencanaan, menghasilkan, menciptakan, merancang, membuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat</li> <li>• Memahami</li> <li>• Menerapkan</li> <li>• Menganalisis</li> <li>• Mengevaluasi</li> <li>• Menciptakan</li> </ul>
<b>Kategori</b>	<b>Kata Kerja Operasional Aspek Pemahaman</b>	<b>Taksonomi Bloom Revisi</b>
	Melakukan inferensi, Melaporkan, Membandingkan, Membedakan, Memberi contoh, Membeberkan, Memperkirakan, Memperluas, Mempertahankan, Memprediksi, Menafsirkan, Menampilkan, Menceritakan,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menafsirkan (<i>Interpreting</i>)</li> <li>• Memberi contoh (<i>Exemplifying</i>)</li> </ul>

<sup>10</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) 117

Pemahaman	Mencontohkan, Mendiskusikan, Menerangkan, Mengabstraksikan, Mengartikan, Mengasosiasikan, Mengekstrapilasi, Mengelompokkan, Mengemukakan, Menggali, Menggeneralisasikan, Menggolong-golongkan, Menghitung, Mengilustrasikan, Menginterpolasi, Menginterpretasikan, Mengkategorikan, Mengklasifikasi, Mengkontraskan, Mengubah, Menguraikan, Menjabarkan, Menjalin, Menjelaskan, Menterjemahkan, Mentranslasi, Menunjukkan, Menyimpulkan, Merangkum, Meringkas, Mengidentifikasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meringkas (<i>Summarizing</i>)</li> <li>• Menarik inferensi (<i>Inferring</i>)</li> <li>• Membandingkan (<i>Comparing</i>)</li> <li>• Menjelaskan (<i>Explaining</i>)</li> </ul>
-----------	--	---

Berdasarkan indikator pemahaman di atas, indikator yang digunakan dalam memahami materi pemerintahan desa adalah :

- 1.1.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian pemerintahan.
- 1.1.2 Siswa dapat menjelaskan pengertian desa.
- 1.1.3 Siswa dapat menyebutkan lembaga-lembaga pemerintahan desa.
- 1.1.4 Siswa dapat mengenal lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
- 1.1.5 Siswa dapat menyebutkan fungsi lembaga pemerintahan desa

#### **4. Cara Mengukur dan Meningkatkan Pemahaman**

Cara mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran tentunya dilakukan dengan adanya kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi, yaitu kegiatan yang berupa penilaian yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yaitu pemahaman siswa dalam

mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Cara mengukur pemahaman melalui evaluasi dilakukan dengan adanya penilaian berupa tes ataupun non-tes. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) ranah, yaitu :<sup>11</sup>

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

Pemahaman merupakan ranah kognitif yang memerlukan cara yang berbeda dalam meningkatkannya, cara tersebut diantaranya :

- 1) Adanya penjelasan awal

Dalam menumbuhkan pemahaman pada siswa diperlukan adanya penjelasan mengenai gerakan-gerakan apa yang harus mereka lakukan dan urutan-urutannya, bila perlu dilengkapi dengan gambar-gambar, serta demonstrasi sampai mereka memperoleh pengertian dan pemahaman yang jelas.<sup>12</sup>

- 2) Lingkungan nyata

Pendidik membantu siswa agar memperoleh pemahaman atau tanggapan yang benar dan jelas, seyogyanya mengusahakan dan

---

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999), 201.

<sup>12</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008), 42.

menyediakan lingkungan yang nyata dengan memberikan kesempatan kepada mereka bisa mengamati langsung atau dengan bantuan barang tiruan, gambar-gambar, rekaman-rekaman, peta, dan lain-lain. Kesan-kesan yang benar dan jelas tersebut akan sangat membantu mereka untuk menghafal atau menyimpannya dan memproduksi bila perlu.

3) Memilih bentuk motivasi yang akurat

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Motivasi yang diciptakan oleh seorang guru dapat meningkatkan gairah belajar anak didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah terdapat enam hal yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik, diantaranya :

- a) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
- b) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik, sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- e) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individu maupun kelompok.

f) Menggunakan metode yang bervariasi.<sup>13</sup>

b. Program perbaikan

Pembelajaran wajib ada program perbaikan yang direncanakan oleh seorang pendidik, program perbaikan bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mengulang pokok bahasan seluruhnya.
- 2) Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai.
- 3) Memecahkan masalah atau penyelesaian soal-soal bersama-sama.
- 4) Memberikan tugas-tugas khusus.<sup>14</sup>

c. Media sumber belajar yang tepat

Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Efektivitas pemahaman anak didik lebih terjamin dengan menggunakan alat bantu. Kesulitan anak didik dalam memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan alat bantu. Alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari peserta didik dan meningkatkan gairah belajar anak didik.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 168.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 123.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 3

## C. Hakikat PKN

### 1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan disebut *Civic Education* yang mempunyai banyak pengertian dan istilah. Dalam majalah *The Citizen and Civic*, pakar pendidikan kewargaan, Henry Randal Waite (1986) merumuskan pengertian *Civic* sebagai *the science of citizenship the relation of man, the individual, to man in organized colletcions, the individual in his relation to the state* (ilmu tentang kewarganegaraan yang mengkaji antar individu dalam kelompok yang terorganisir, serta individu dengan Negara).<sup>16</sup>

Di Indonesia istilah *Civic Education* seringkali diterjemahkan dengan pendidikan kewarganegaraan atau pendidikan kewargaan. Istilah pendidikan kewargaan diwakili oleh Azyumardi Azra dan ICCE UIN Jakarta. Sedangkan kewarganegaraan diwakili oleh Zamronbi, Muhammad Numan Somantri dan Udin S. Winataputra. Sebagian ahli menyamakan *Civic Education* dengan pendidikan demokrasi (*Democracy Education*) dan Pendidikan HAM.

Menurut Sumantri (2001), Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para

---

<sup>16</sup> Fatikul Himami dkk, *Civic Education (pendidikan kewarganegaraan)*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), 5

siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>17</sup>

Menurut Zamroni, Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah untuk kehidupan masyarakat yang saling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang membina para pelajar agar menjadi warga yang baik, sehingga mampu hidup bersama-sama dalam masyarakat, baik sebagai anggota keluarga, masyarakat, maupun sebagai warga Negara.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari

---

<sup>17</sup> Paristyanti Nurwardani dkk, *Buku ajar mata kuliah wajib umum pendidikan kewarganegaraan* (Jakarta: Penerbit Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2016). 7

peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

a. Pemerintahan Desa

Pemerintahan berasal dari kata “perintah” yang setelah ditambah awalan “pe” menjadi pemerintah, dan ketika ditambah akhiran “an” menjadi pemerintahan, dalam hal ini beda antara “pemerintah” dengan “pemerintahan” adalah karena pemerintah merupakan badan atau organisasi yang bersangkutan, sedangkan pemerintahan berarti perihal ataupun hal ikhwal pemerintahan itu sendiri.<sup>18</sup>

Kata perintah itu sendiri paling sedikit ada 4 (empat) unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Ada dua pihak yang terlibat,
2. Yang pertama pihak yang memerintah disebut penguasa atau pemerintah,
3. Yang kedua adalah pihak yang diperintah yaitu rakyat,
4. Antara kedua pihak tersebut terdapat hubungan.<sup>19</sup>

Secara umum, pemerintahan dapat didefinisikan sebagai organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di suatu wilayah tertentu. Pemerintah merupakan sebuah organisasi yang memiliki:

---

<sup>18</sup> Abdul Kadir, *Studi Pemerintahan Daerah dan Pelayanan Publik*, (Darmasraya: Penerbit Cv. Dharma Persada Dharmasraya, 2017) 2.

<sup>19</sup> Inu Kencana Syafi'i, *Sistem Pemerintahan Indonesia*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011). 60

1. Otoritas memerintah dari sebuah unit politik;
2. Kekuasaan yang memerintah suatu masyarakat politik (*political*);
3. *Aparatus* yang merupakan badan pemerintahan yang berfungsi dan menjalankan kekuasaan;
4. Kekuasaan untuk membuat peraturan perundangundangan, untuk menangani perselisihan dan membicarakan putusan administrasi dengan monopoli atas kekuasaan yang sah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemerintah diartikan sebagai sistem menjalankan wewenang dan kekuasaan, atau sistem menjalankan perintah, yang memerintah. Di Belanda, pemerintah disebut juga *administratie* untuk pemerintah dalam arti luas, *bestuur* dalam arti sempit. Dalam konteks lain disebut juga *overheid*, yang di Indonesia disebut penguasa. Filosof J.J. Rousseau, pencetus teori *The Social Contract*, mengartikan pemerintah sebagai suatu badan penengah yang didirikan antara rakyat sebagai subjek dan penguasa, untuk saling menyesuaikan, ditugaskan melaksanakan hukum dan memelihara dengan baik kemerdekaan sipil dan politik. Sementara, Max Weber dalam Dahl, 1994 mengartikan pemerintah sebagai apa pun yang berhasil menopang klaim bahwa dialah yang secara eksklusif berhak menggunakan kekuatan fisik untuk memaksakan aturannya dalam suatu batas wilayah tertentu. Soewargono,

mengartikan pemerintah sebagai pemegang kekuasaan politik, sering disebut pula penguasa sebagai penyelenggara pemerintahan umum.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Abdul Kadir, *Studi Pemerintahan Daerah dan Pelayanan Publik*,(Medan: Penerbit CV. Dharma Persada – Dharmasraya,2017).

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dengan tujuan tertentu, dan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran secara berkelanjutan.<sup>1</sup>

Suharsimi berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan, sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.<sup>2</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil pada proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang akan dilakukan, penelitian tindakan juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.

---

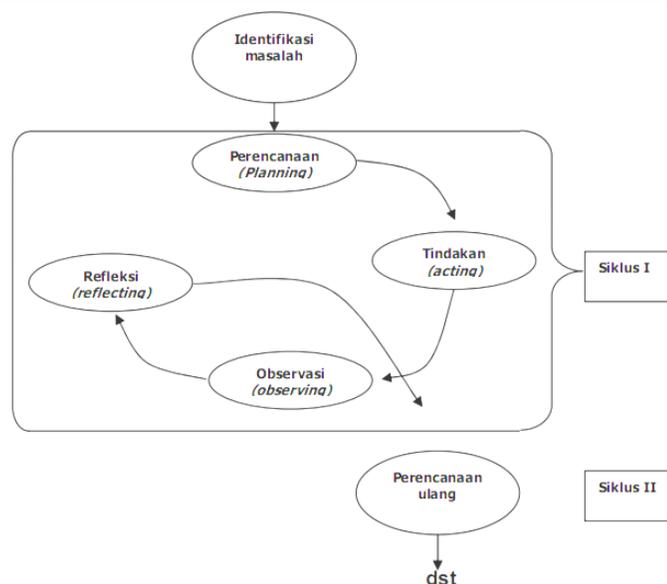
<sup>1</sup> Nur Hamim, Husniyatus Salamah Z, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009)

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 1-2.

Alasan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena ingin meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam hal meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MINU Waru II pada materi Pemerintahan Desa pada mata pelajaran PKN.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin, dimana dalam satu siklus ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan ini, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).<sup>3</sup>

Berikut adalah gambar alur penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin:<sup>4</sup>



**Gambar 3.1**  
**Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin**

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, 49.

<sup>4</sup> Husniyatus Salamah dan Abd. Kadir, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), paket 5. 13.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan meliputi: (1) menentukan rumusan masalah serta tujuan; (2) pembuatan rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas; serta (4) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan adalah perlakuan yang di laksanakan oleh peneliti yang sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang nyata, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir.

3. Observasi (*observing*)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah: (1) mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) memantau kegiatan diskusi; dan (3) mengamati pemahaman tiap anak terhadap penguasaan materi yang dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

#### 4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau penemuan baru. Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah: (1) mencatat hasil observasi; (2) mengevaluasi hasil observasi; (3) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.

### **B. Setting Penelitian**

#### 1. Tempat

Penelitian dilakukan di MINU Waru II, Kabupaten Sidoarjo pada kelas IV.

#### 2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil kelas IV tahun 2018/2019 yaitu pada awal bulan Juli sampai akhir bulan September 2018.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo Tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas terdapat 28 siswa, siswa laki-laki berjumlah 16 dan siswa perempuan 12 siswa. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP dengan standar kompetensi (SK) memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan. Kompetensi dasar (KD) 1.1 Mengenal lembaga-lembaga pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

Objek yang diteliti oleh peneliti adalah pemahaman siswa kelas IV MINU Waru II yang mayoritas siswanya mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan

minimal (KKM). Untuk meningkatkan pemahaman pada materi Pemerintahan Desa, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variable peningkatan pemahaman materi “Pemerintahan Desa” melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran PKN di kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa variabel diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel Input : Siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.
2. Variabel Proses : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
3. Variabel Output : Pemahaman materi Pemerintahan Desa

#### **E. Rencana Tindakan**

Pada rencana tindakan penelitian, peneliti memilih dan menggunakan model Kurt Lewin yakni, 1) pelaksanaan, 2) perencanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi, karena pada penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* yang masih terdapat kekurangan, maka dilakukan pengulangan kembali dan diadakannya perbaikan-perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan peneliti tercapai. Pada penerapan model pembelajaran koopeartif tipe *Group Investigation* pada siklus pertama dan siklus kedua belum berhasil, maka peneliti akan melanjutkan dengan siklus-siklus selanjutnya.

1. Kegiatan Pra Siklus
  - a. Menghubungi wali kelas IV untuk meminta izin penelitian di dalam kelas.
  - b. Menghubungi wali kelas IV untuk meminta izin penelitian di dalam kelas.
  - c. Melakukan wawancara dengan guru dan siswa
2. Penelitian Siklus I dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Tahap perencanaan tindakan
    - a. Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP menggunakan metode *Group Investigation*.
    - b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
    - c. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.
    - d. Menyiapkan sumber belajar.
    - e. Menyiapkan lembar kerja siswa.
    - f. Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran .
  - 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan
    - a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran.
    - b. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
    - c. Siswa di bagi menjadi 5 kelompok untuk Investigasi materi.
    - d. Guru menyiapkan Lembar Kerja untuk siswa.
    - e. Guru mengajak diskusi hasil investigasi.

- f. Guru memberikan tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
  - g. Melakukan penilaian hasil pemahaman siswa.
- 3) Tahap Pengamatan
- a. Mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran siklus I berlangsung, pengamatan dilakukan peneliti dibantu oleh observer.
  - b. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- 4) Tahap Refleksi
- a. Peneliti bersama dengan observer mendiskusikan hasil pengamatan atau merefleksi untuk menentukan keberhasilan serta dilakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut.
  - b. Merencanakan tindakan siklus II, berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.
3. Penelitian Siklus II, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
- 1) Tahap Perencanaan Tindakan
- a. Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP menggunakan metode *Group Investigation* yang telah diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.
  - b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
  - c. Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran
  - b. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
  - c. Siswa di bagi menjadi 5 kelompok untuk melakukan Investigation (pada saat siklus II anggota kelompok di acak lagi).
  - d. Guru menyiapkan Lembar Kerja untuk siswa.
  - e. Guru mengajak diskusi hasil investigasi.
  - f. Melakukan penilaian hasil pemahaman siswa
- 3) Tahap Pengamatan
- a. Mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran siklus II berlangsung, pengamatan dilakukan peneliti dibantu oleh observer
  - b. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- 4) Tahap Refleksi
- a. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari hasil pengamatan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan jika masih ada siswa yang belum memenuhi target dari tindakan tersebut.
  - b. Setelah proses analisis dan evaluasi, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

## F. Data Dan Cara Pengumpulannya

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.<sup>5</sup>

Sumber dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni :

a) Siswa

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan pemahaman siswa pada materi pesawat sederhana yang berjumlah 28 siswa di dalam satu kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Guru

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan pemahaman pada materi Pemerintahan Desa yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas.

c) Teman sejawat

Untuk mengamati bagaimana penerapan penelitian tindakan kelas (PTK) secara komprehensif, baik dari segi siswa maupun guru.

d) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk uraian atau penjelasan yang tidak berbentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini adalah :

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 107.

- 1) Materi yang disampaikan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
  - 2) Model dan metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
  - 3) Aktivitas guru selama proses pembelajaran
  - 4) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
- e) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Data ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi:

- 1) Data jumlah siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo
- 2) Data persentase ketuntasan belajar siswa
- 3) Data pemahaman siswa
- 4) Data nilai / skor aktivitas guru
- 5) Data nilai / skor aktivitas siswa

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diambil atau yang dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, tes tulis dan unjuk kerja. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara diantaranya sebagai berikut :

- a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian

dilakukan pencatatan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa. Oleh karena itu teknik ini dipilih peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan siswa.

Selain pengamatan kepada siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo, observer juga melakukan pengamatan kepada guru yang mengajar pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan cara memberikan tanda *checklist* pada lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Observasi memberi gambaran untuk menentukan langkah selanjutnya dalam setiap siklus perencanaan perbaikan dalam proses pembelajaran. Dengan observasi, diharapkan kekurangan dalam rencana tindakan dapat diketahui sedini mungkin sehingga dapat dilakukan modifikasi rencana tindakan sebelum berjalan lebih lanjut.

Pengamatan dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Proses pengamatan ini, akan didapatkan hasil yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan kegiatan selanjutnya.

b) Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.<sup>6</sup> Teknik wawancara dilakukan untuk mendapat data tentang proses pembelajaran yang dialami guru sebelum diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan proses pembelajaran yang dialami guru setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perangkat pembelajaran yang digunakan guru seperti, promes, buku paket dan data-data yang dimiliki siswa mulai dari sebelum siswa belajar sampai sesudahnya. Data tersebut meliputi transkrip nilai siswa dalam kegiatan pembelajaran dan nilai. Dokumentasi yang didapatkan pada saat pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada lembar lampiran.

d) Tes Tulis

Tes tulis digunakan untuk mengumpulkan data secara individu yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan pemahaman siswa dalam penguasaan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Instrumen penilaian pemahaman individu menggunakan 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian.

---

<sup>6</sup> Ibid, 96.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar yang didapat oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran Ilmu pengetahuan alam materi pesawat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation*.

Analisis data dihitung dengan menggunakan statistik sederhana dengan rumus-rumus sebagai berikut:

### 1. Penilaian Hasil Tes pemahaman

Untuk menghitung tingkat pemahaman dari setiap tes individu berbentuk soal pilihan ganda dan soal uraian, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3.2<sup>7</sup>**  
**Rumus Menghitung Tes Individu**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah total siswa dikelas dengan rumus sebagai berikut.

**Tabel 3.3<sup>8</sup>**  
**Rumus Nilai Rata-Rata**

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \dots$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai peserta didik

$\sum n$  = Jumlah peserta didik

## 2. Persentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai taraf penugasan minimal dengan nilai 75. Nilai kelas dapat dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 133.

<sup>8</sup> Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 28.

lebih dari sama dengan 75. Kriteria ketuntasan pemahaman siswa secara keseluruhan dinyatakan seperti pada tabel 3.3:<sup>9</sup>

**Tabel 3.4<sup>10</sup>**  
**Kriteria Persentase Ketuntasan Pemahaman Siswa**

Persentase Ketuntasan Belajar	Kriteria
91 - 100%	Sangat baik
75 - 90%	Baik
60 - 74%	Cukup
40- 59%	Kurang
< 40%	Kurang sekali

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

**Tabel 3.5<sup>11</sup>**  
**Rumus Ketuntasan Pemahaman Siswa**

$$P = \frac{\Sigma \text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa keseluruhan}} \times 100\% = \dots$$

### 3. Teknik Penskoran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

#### a. Rumus Menghitung Observasi Aktivitas Guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100^{12}$$

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 236.

<sup>10</sup> Muhammad Baihaqi, et.al., *Evaluasi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS-PGMI,2008),13-14

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: PT.Remaja Rosda Karya, 1984), 112.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 133.

## b. Rumus Menghitung Observasi Aktivitas Siswa

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil pengamatan yang telah diperoleh akan diklasifikasikan ke dalam bentuk penyekoran nilai observasi aktivitas guru dengan menggunakan rumus dan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kriteria Observasi Aktivitas Guru dan Siswa<sup>13</sup>**

<b>Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Guru dan Siswa</b>	<b>Kriteria</b>
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
66-79	Cukup
56-64	Tidak Baik
0-55	Sangat Tidak Baik

## I. Indikator Kinerja

Indikator kinerja digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya) Indikator kinerja yang digunakan oleh peneliti, adalah:

<sup>13</sup> Nur Afifa Afif, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Materi Menyusun Paragraf Pada Siswa Di Kelas III MI Sunan Ampel Kesambi Porong Sidoarjo, Skripsi (Surabaya: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2018), t.d, 75.

1. Penelitian ini akan di akhiri apabila peserta didik telah mampu meningkatkan pemahaman materi Pemerintahan Desa mencapai  $KKM \geq 75$ .
2. Persentase ketuntasan memahami siswa pada materi Pemerintahan Desa 75%.
3. Perolehan skor rata-rata kelas 80.
4. Skor aktivitas Guru mencapai  $\geq 80$ .
5. Skor aktivitas Siswa mencapai  $\geq 80$ .

#### **J. Tim Peneliti Dan Tugasnya**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas sebagai guru pendamping dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru mendampingi peneliti dalam menerapkan model Group Investigation dalam meningkatkan pemahaman siswa materi “Pemerintahan Desa”. Adapun rincian tugas guru dan mahasiswa adalah sebagai berikut :

##### **1. Guru**

- a. Nama : Kukuh Prasetyawan, S.Pd.I
- b. Jabatan : Guru PKN Kelas IV
- c. Tugas : - Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian.  
- Terlibat dalam perencanaan.  
- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi.  
- Merefleksi pada tiap-tiap siklus.

## 2. Peneliti

- a. Nama : Achmad Fatkhurrozi
- b. NIM : D77214053
- c. Status : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya
- d. Tugas :
- Menyusun perencanaan pembelajaran.
  - Menyusun instrumen penelitian.
  - Membuat lembar observasi.
  - Menyebarkan dan menilai instrumen penilaian siswa.
  - Menilai hasil tugas.
  - Evaluasi akhir materi.
  - Pelaksana kegiatan pembelajaran.
  - Melakukan diskusi dengan guru kolaborator.
  - Menyusun laporan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan tes tulis yang dilakukan pada siswa kelas IV MINU Waru II. Hasil observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar, selain itu peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan dengan guru untuk menemukan permasalahan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pemerintahan desa pada mata pelajaran PKN di kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.

Peneliti mengelompokkan menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu: tahapan Pra Siklus, Tahapan Siklus I, dan Siklus II. Berikut ini adalah penyajian hasil penelitian pada setiap tahapannya, yaitu :

##### **1. Tahapan Pra Siklus**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui hasil wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan peneliti dengan guru kelas IV di MINU Waru II yang dilakukan pada hari Senin, 02 Juni 2018, pukul 09:00 WIB. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan metode yang digunakan guru, model yang digunakan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan juga untuk mencari informasi terkait tingkat pemahaman siswa

terhadap materi pemerintahan desa mata pelajaran PKN yang diketahui peneliti melalui Ulangan Harian siswa.<sup>1</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan guru menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah, dan model yang pernah digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan model dan buku paket PKN kelas IV kurikulum KTSP. Akan tetapi dengan menggunakan model tersebut, guru menganggap bahwa model tersebut semua siswa tidak antusias karena model yang digunakan membosankan, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran berlangsung. Materi pemerintahan desa dianggap guru merupakan materi yang mengharuskan siswa untuk paham dan bisa menyebutkan sub-sub dalam materi tersebut, sehingga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun tingkat pemahaman siswa terhadap isi materi dengan digunakannya model pembelajaran *Group Investigation* oleh guru, dapat dilihat dari hasil Ulangan Harian (UH) siswa yang diperoleh peneliti pada tanggal yang sama, yaitu pada tanggal 2 Juni 2018. Jumlah siswa di kelas IV MINU Waru II adalah 28 siswa, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKN kelas IV yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 75. Untuk mengetahui ketuntasan siswa dapat dilihat pada table berikut:

---

<sup>1</sup> Nilai Ulangan Harian mata pelajaran PKN siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nilai Tes tulis pra siklus Siswa Kelas IV MINU Waru II Sidoarjo**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Tuntas	Belum Tuntas
1.	A.D.A	L	60		√
2.	A.C.Q.	P	81	√	
3.	A.S	L	52		√
4.	A.Z.Z	P	34		√
5.	F.H.	L	80	√	
6.	F.A.S	L	80	√	
7.	F.A.R	P	44		√
8.	F.A.F	P	34		√
9.	H.A.H	L	85	√	
10.	K.C.T	P	36		√
11.	K.D.O	L	57		√
12.	M.N.M.A	P	42	√	
13.	M.R.K.S	P	83	√	
14.	M.A.S.P	L	77		√
15.	M.A.I	L	44		√
16.	M.R.R	L	51		√
17.	M.Y.A	L	49		√
18.	N.A.H	L	30		√
19.	N.A	L	77	√	
20.	R.C.K	L	83	√	
21.	R.A	L	85	√	
22.	R.F	L	78	√	
23.	S.D	L	57		√
24.	S.E	L	77	√	
25.	S.F.A	L	75	√	
26.	S.A	L	35		√
27.	S.D.A	P	42		√
28.	S.K	P	35		√
<b>Jumlah</b>			<b>1663</b>	12	16
<b>Rata-Rata</b>			<b>59,39</b>		

Berdasarkan tabel 4.1 prasiklus yaitu diperoleh nilai rata-rata siswa 59,39 dan persentase ketuntasan siswa 42,85% dengan jumlah 12 siswa tuntas dan 16 siswa belum tuntas. Dengan demikian dapat dijadikan pertimbangan untuk

pelaksanaan siklus I. berikut keterangan perhitungannya. Untuk menghitung Nilai Rata-Rata digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{\sum n} \\ &= \frac{1663}{28} \\ &= 59,39\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai peserta didik

$\sum n$  = Jumlah peserta didik

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{28} \times 100\% = 42,8\%$$

## 2. Tahapan Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Yang akan di jabarkan sebagai berikut.

### a. Tahap Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan Penelitian ini mengikuti kurikulum yang di pakai lembaga sekolah MINU Waru II Sidoarjo yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi

dasar pada materi pemerintahan desa, menyusun lembar observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa, menyusun lembar wawancara guru dan siswa serta membuat butir soal tes pemahaman sebanyak 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian materi pemerintahan desa yang kemudian di validasi oleh Bapak Drs. Nadlir, M.Pd. I. pada saat proses validasi masing-masing instrumen dari RPP, Lembar observasi kegiatan guru dan siswa, kisi-kisi butir soal tes pemahaman mendapatkan beberapa perbaikan dan masukan pada kosa kata dan langkah-langkah yang digunakan.

Peneliti dan guru mata pelajaran PKN menetapkan waktu dan tanggal untuk melakukan penelitian siklus I yang di sepakati pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2018 pukul 11.00-13.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Peneliti juga menyiapkan kartu soal, lembar kerja individu serta menyiapkan tabel untuk menghitung skor perkembangan siswa. Alat dokumentasi untuk mendukung proses belajar mengajar juga di siapkan.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Selasa 14 Agustus 2018 pukul 11.00-13.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan di kelas IV MINU Waru II Sidoarjo. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah di validasi oleh dosen validator dan kemudian di laksanakan bersama guru kelas IV yang bertugas sebagai observer.

Sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang model pembelajaran yang akan di gunakan di kelas seperti media pembelajaran, lembar kerja siswa kelompok dan kuis individu, absensi, sumber belajar siswa, karena tipe *Group Investigation* ini merupakan kerja tim maka peneliti menyiapkan hadiah untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa dari nilai pra siklus ke siklus I. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang di laksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Peneliti yang bertindak sebagai guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian berdoa sebelum belajar. Setelah selesai berdo'a, peneliti mengabsen siswa. Peneliti menyampaikan *appersepsi* dengan menanyakan materi minggu lalu, sebagian siswa mengangkat tangan dan menjawab. Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pagi hari ini serta memberikan motivasi yang berhubungan dengan materi hari ini yaitu materi pemerintahan desa.

2) Kegiatan inti

Peneliti memperlihatkan media gambar berupa peta konsep untuk mengeksplorasi kemampuan siswa dalam berfikir melalui pertanyaan-pertanyaan seputar contoh-contoh struktur pemerintahan. Sebagian siswa aktif menjawab dan sebagiannya lagi masih malu untuk

menjawab dan mengacungkan tangan. Peneliti membagi siswa kedalam 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa secara heterogen.

Peneliti selanjutnya menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, Merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, kemudian melaksanakan investigasi (siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan, Menyiapkan laporan akhir (anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya; merencanakan apa yang akan dilaporkan dan terakhir melakukan presentasi secara bergantian dengan kelompok lainnya di depan kelas.

### 3) Kegiatan akhir

Peneliti mengondisikan kelas saat keadaan kelas tidak kondusif. Peneliti memberikan “*tepuk satu*” dengan suara yang lantang agar mereka semua diam. Setelah semua siswa diam peneliti menyuruh siswa untuk menutup buku lalu memberikan tes individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Siswa mengerjakan tes selama 13 menit. Siswa yang sudah selesai mengerjakan langsung mengumpulkan di meja guru.

Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan memberikan tanya jawab kepada siswa yang belum paham terkait materi pemerintahan

desa. Setelah itu, peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini. Peneliti dan siswa membaca Alhamdulillah. Peneliti menutup pembelajaran materi pemerintahan desa dengan salam.

c. Tahap observasi

Pada tahap observasi peneliti mengamati bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat melakukan siklus I dalam peningkatan pemahaman materi pemerintahan desa melalui penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas IV MINU Waru II Sidoarjo. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

- 1) Hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Observasi yang dilakukan pada aktivitas guru siklus I, pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Group Investigation* mendapatkan nilai akhir 66,41 yang bisa dikategorikan cukup.

Aktivitas guru pada saat kegiatan persiapan tergolong baik, karena 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 4 sedangkan hanya 1 aspek yang mendapatkan skor 2, dan 3 aspek mendapatkan skor 3. Kegiatan pelaksanaan ini dikarenakan guru melakukan tiap tahap sesuai dengan RPP dengan waktu yang tepat.

Aspek kegiatan inti guru mendapatkan skor 1 dikarenakan guru lupa untuk menyuruh siswa membaca buku. Guru mendapat skor 3 saat menjelaskan materi. Guru terlihat kurang percaya diri karena kurang menguasai. Guru mendapat kesulitan untuk membagi kelompok tapi guru dapat memberikan pemahaman untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman mendapat skor 2.

Aspek kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan semua aspek yang berada di kegiatan penutup 3 aspek mendapatkan skor 4. 1 aspek mendapat skor 1, 1 aspek mendapatkan skor 2, 1 aspek mendapatkan skor 3.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{83}{134} \times 100 = 66,41\end{aligned}$$

- 2) Hasil observasi aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Dari hasil yang di amati oleh guru selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mendapatkan nilai 63,46 dan tergolong cukup.

Aktivitas siswa saat pembelajaran tergolong cukup, sehingga perlu di tingkatkan lagi agar menjadi lebih baik. Aspek pelaksanaan kegiatan awal mendapat skor 3, karena siswa kurang semangat

menjawab salam dan berdo'a. Aktifitas selanjutnya, siswa mendapat skor 3 karena siswa tidak bisa menyanyikan *ice breaking*. Guru memberikan *appersepsi*, motivasi dan tujuan pembelajaran hari ini siswa mendapat skor 3 yang di rasa siswa sudah cukup baik.

Aspek pelaksanaan kegiatan inti, siswa mendapat skor 3 dan 4 yang dirasa sangat baik. Siswa mendapat skor 3 saat mendengarkan penjelasan guru terkait langkah-langkah *Group Investigation* karena aktivitas siswa pada poin ini terlihat cukup baik. Pembagian kelompok siswa mendapat skor 3 karena siswa sulit untuk di kondisikan. Siswa mendengarkan materi mendapat skor 3. Siswa berkelompok mendapat skor 3 karena siswa kurang bekerja sama dengan kelompoknya. Aktifitas siswa saat melakukan *Investigation* mendapat skor 3, siswa sudah cukup baik meskipun ada salah satu teman mereka yang belum faham akhirnya mereka bertanya kepada teman sebelahnya.

Aspek kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan kepada siswa skor 3 karena siswa sudah kurang kondusif dan jenuh. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan menutup dengan salam siswa mendapat skor 4 karena siswa semangat dalam berdo'a dan menjawab salam.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{66}{104} \times 100 = 63,46\end{aligned}$$

- 3) Hasil tes pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Dari hasil tes pemahaman yang di lakukan peneliti pada siklus 1, dapat dilihat siswa yang tuntas dan berhasil mencapai KKM 75 meningkat. Dengan rincian Dari 28 siswa yang berhasil mencapai KKM berjumlah 15 siswa tuntas dan 13 siswa belum tuntas. Siklus I jika di persentasekan siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 53,57% dengan nilai rata-rata 70. Dari hasil tes siklus ini belum berhasil, karena yang di harapkan yaitu nilai siswa yang mencapai KKM (ketuntasan belajar) adalah 75%.

Menurut pengamatan guru, siswa yang belum mencapai KKM di karenakan siswa masih belum terbiasa untuk belajar dalam kelompok. Pada saat siswa siswi mengerjakan LK, guru menginstruksikan “siapa yang sudah selesai boleh mengumpulkan LK ke meja guru” sehingga siswa yng sudah selesai dengan semangat mengumpulkan LK ke meja guru, hal ini mengakibatkan siswa-siswi yang belum selesai sedikit tergesa-gesa dan tidak teliti dalam mengerjakan dikarenakan ada siswa yang sudah mengumpulkan LK ke meja guru.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nilai Tes tulis Siswa siklus I Kelas IV MINU Waru II Sidoarjo**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Tuntas	Belum Tuntas
1.	A.D.A	L	78	√	
2.	A.C.Q.	P	82	√	
3.	A.S	L	60		√
4.	A.Z.Z	P	48	√	
5.	F.H.	L	82		√
6.	F.A.S	L	82		√
7.	F.A.R	P	58	√	
8.	F.A.F	P	60		√
9.	H.A.H	L	86	√	
10.	K.C.T	P	58		√
11.	K.D.O	L	78	√	
12.	M.N.M.A	P	58		√
13.	M.R.K.S	P	86	√	
14.	M.A.S.P	L	80	√	
15.	M.A.I	L	60		√
16.	M.R.R	L	60		√
17.	M.Y.A	L	72		√
18.	N.A.H	L	64		√
19.	N.A	L	78	√	
20.	R.C.K	L	84	√	
21.	R.A	L	85	√	
22.	R.F	L	80	√	
23.	S.D	L	76	√	
24.	S.E	L	78	√	
25.	S.F.A	L	78	√	
26.	S.A	L	60		√
27.	S.D.A	P	58		√
28.	S.K	P	42		√
<b>Jumlah</b>			<b>1971</b>	15	13
<b>Rata-Rata</b>			<b>70,3</b>		

Berdasarkan tabel 4.2 dapat di ketahui perhitungan hasil nilai tes akhir pada siklus I ialah sebagai berikut. Untuk menghitung Nilai Rata-Rata digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{\sum n} \\ &= \frac{1971}{28} \\ &= 70,3\end{aligned}$$

Keterangan:  
 $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum x$  = Jumlah nilai peserta didik  
 $\sum n$  = Jumlah peserta didik

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{28} \times 100\% = 53,57\%$$

Berdasarkan nilai pada tabel 4.2 siklus I. Di peroleh rata-rata siswa 70 dan persentase ketuntasan belajar siswa 53,57% dengan jumlah 15 siswa tuntas dan 13 siswa belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi pemerintahan desa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* belum memenuhi kriteria yang sudah di tetapkan peneliti pada indikator kinerja. Dengan demikian perlu adanya pertimbangan untuk perbaikan yang akan di lakukan pada siklus II.

#### d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi siklus I terdapat terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada di RPP, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dirasa kurang maksimal, sehingga dalam siklus I terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran.

hasil lembar latihan soal yang telah dikerjakan oleh siswa, diperoleh rata-rata kelas. Dari 28 siswa, siswa yang tidak tuntas atau yang tidak mencapai KKM ada 15 anak dan siswa yang tuntas atau yang mencapai KKM ada 13 anak. Dari hasil prosentase siklus ini menunjukkan masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Siswa belum terbiasa menggunakan model baru, seperti model *Group Investigation* sehingga beberapa masih terlihat bingung meskipun sudah dijelaskan oleh guru ketika awal pembelajaran.
- 2) Saat pembagian kelompok, guru kurang tepat memberikan intruksi, sehingga ada beberapa siswa yang merebutkan teman satu dengan teman yang lain, dari sini suasana kelas sedikit gaduh dan memakan waktu yang lama.

- 3) Saat melakukan tes tulis yang dituangkan dalam LK, peneliti memberikan instruksi “yang sudah selesai dikumpulkan di meja guru” hal ini mengakibatkan siswa yang belum selesai mengerjakan tergesa-gesa melihat teman yang lain sudah selesai mengerjakan LK, sehingga mereka mengisi tes dengan tergesa-gesa dan tidak teliti.
- 4) Kurang memanfaatkan waktu dengan baik.

Jadi, pada dasarnya pada pembelajaran siklus I masih dapat ditingkatkan lagi. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran dan melakukan siklus berikutnya.

### **3. Tahapan Siklus II**

Setelah peneliti melaksanakan siklus I, peneliti melakukan perbaikan di siklus II. Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Yang akan di jabarkan sebagai berikut.

#### **a. Tahap perencanaan**

Tahap perencanaan, peneliti membuat RPP menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* yang telah di perbaiki berdasarkan evaluasi pada siklus I sesuai dengan saran guru observer, serta menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II. Adapun hal-hal yang dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pemerintahan desa di perlukan perbaikan pada siklus II, di antaranya.

- 1) Menjelaskan dan membimbing siswa bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan model *Group Investigation* yang baik dan benar, sehingga siswa akan lebih terbiasa.
- 2) Saat melakukan proses belajar mengajar, guru akan melakukan instruksi dengan jelas saat pembentukan kelompok, sehingga tidak ada lagi yang saling berebutan teman dan kegaduhan saat pembelajaran.
- 3) Dalam mengerjakan LK peneliti akan mengubah instruksi yang di siklus sebelumnya memberikan instruksi “yang sudah selesai dikumpulkan di meja guru” dan pada siklus selanjutnya peneliti akan mengganti dengan “yang sudah selesai lembar kerjanya dibalik, biar teman sebangkunya tidak mengintip” hal ini akan lebih kondusif dari siklus yang sebelumnya, karena siswa yang belum selesai tidak akan tergesa-gesa karena melihat teman lainnya yang sudah selesai.
- 4) Guru harus mengelola waktu dengan baik agar semua langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah di tentukan dalam RPP. Sehingga siswa dapat maksimal dalam memahami materi pemerintahan desa.

Peneliti sebelumnya menggunakan media satu peta konsep saja untuk seluruh kelompok, dan sesuai saran guru. Melihat kondisi siswa peneliti menyiapkan media Peta konsep untuk setiap kelompok serta menyiapkan hadiah.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus I. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Senin 28 Agustus 2018 pukul 07.00-08.10 WIB sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan di kelas IV MINU Waru II Sidoarjo yang terletak di lantai dua. Peneliti melaksanakan RPP dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang sudah di perbaiki sebelumnya.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan oleh peneliti selama 7 menit. Peneliti membuka pelajaran dengan salam yang lantang dan semangat. Siswa pun menjawab dengan semangat. Peneliti menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a memulai pembelajaran siswa mengikuti dengan semangat. Peneliti menanyakan kabar siswa siswa menjawab dengan semangat. Melihat siswa yang antusias dan semangat, peneliti melanjutkan dengan mengabsen siswa. Peneliti kemudian memberikan appersepsi dengan menanyakan tentang macam-macam Struktur pemerintahan desa dalam kehidupan sehari-hari. Pada 3 menit terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan alokasi waktu 47 menit. Peneliti menggali kemampuan siswa pada materi pemerintahan desa dengan

memberi pertanyaan siswa. Guru selanjutnya melakukan Tanya jawab terkait macam-macam pemerintahan desa dan contoh pemerintahan desa. Membagi kelompok yang memperioitaskan keberagaman siswa namun pada siklus II pembagian anggota kelompok di *rooling* hal ini bertujuan agar siswa saling mengenal sesama temannya. Pembagian kelompok berjalan dengan baik dan lancar.

Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan memberikan penjelasan yang lebih jelas. Peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Peneliti mendampingi proses diskusi dengan merata ke semua kelompok. Siswa mengerjakan evaluasi individu secara mandiri tidak di perbolehkan bekerja sama karena soal tersebut menentukan kelompok terbaik. Setelah semua siswa selesai dan mengumpulkan soal.

Peneliti memeriksa hasil pertandingan siswa dengan membandingkan skor dari siklus I dan siklus II, sehingga di peroleh nilai rata-rata siswa. Kemudian, peneliti mengambil 3 kelompok terbaik yang berkategori tim super dan 2 tim baik. Peneliti mengumumkan hasil tersebut dan memberikan sertifikat penghargaan dan hadiah kepada siswa. Bagi siswa yang belum mendapatkan penghargaan siswa memberikan tepuk tangan yang meriah kepada kelompok pemenang siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

### 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan dengan alokasi waktu 16 menit. Peneliti memberikan ice breaking agar semangat siswa tidak menurun. Setelah siswa melakukan *ice breaking*, peneliti memberikan tes pemahaman kepada siswa. Siswa mengerjakan dengan senang dan semangat, suasana di kelas menjadi kondusif. Peneliti memberi waktu 13 menit untuk mengerjakan. Bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan di kumpulkan di meja guru. Setelah semua siswa selesai, guru melakukan Tanya jawab terkait materi yang di pelajari. Disini siswa sangat aktif dalam menjawab serta menyimpulkan. Pembelajaran hari ini. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. kemudian, peneliti mengajak siswa berdo'a bersama dan menutup pembelajaran pada pertemuan ini dengan salam.

#### c. Tahap observasi

Pada tahap observasi peneliti meneliti bagaimana penerapan metode *Group Investigation* yang dilakukan di kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sebagaimana siklus II, yang mana peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Observasi yang dilakukan oleh guru pada siklus II pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mendapatkan nilai akhir 87,12 dan tergolong kategori sangat baik. Hal ini di tunjukkan pada persiapan guru dalam mengajar dan mempersiapkan RPP mendapat skor 4. Aspek pelaksanaan kegiatan awal guru memberi salam, mengajak siswa berdo'a, menanyakan kabar serta mengabsen siswa mendapat skor 4 karena guru melaksanakan aktivitas dengan baik.

Aspek pelaksanaan pada kegiatan inti tergolong sangat baik, karena 3 dari 11 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 7 dari 11 aspek mendapatkan skor 3. Untuk yang mendapatkan nilai 4 ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Group Investigation*, membagikan LK, mengerjakan LK dan ada beberapa dari langkah-langkah model *Group Investigation*. Sedangkan yang mendapatkan skor 3 rata-rata dari langkah-langkah model *Group Investigation* dikarenakan pada tahap menjawab soal kondisi kelas sedikit gaduh tetapi tidak mengganggu satu sama lain, kondisi kelas gaduh dikarenakan sekarang pembentukan kelompok berbeda dengan siklus sebelumnya, yang mana kelompok dahulu tidak lagi menjadi satu kelompok pada siklus ini.

Dalam kegiatan penutup pun masih tergolong sangat baik dikarenakan seluruh aspek dari kegiatan ini mendapatkan nilai 3. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan semua kegiatan yang ditulis di RPP. Pada kegiatan ini

guru bertanya jawab dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan maksimal, setelah bertanya jawab guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah menyimpulkan pembelajaran guru bersama siswa membaca doa sebagai akhir pembelajaran dan disusul dengan salam.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{115}{132} \times 100 = 87,12$$

- 2) Hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Dari hasil yang di amati oleh guru selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mendapatkan nilai 88 yang tergolong baik. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran tergolong baik. Ini terlihat pada aspek persiapan mulai dari persiapan fisik, perlengkapan belajar, dan performan siswa mendapat skor 4 yang dilaksanakan dengan baik.

Pada aspek pelaksanaan kegiatan awal, aktivitas siswa dikategorikan sangat baik, karena 7 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan ketika peneliti memberika pertanyaan (*Apersepsi*) siswa-siswi kurang

antusias, dan saat mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti siswa siswi tidak begitu memperhatikan.

Aspek pelaksanaan kegiatan inti, siswa mendapat skor 3 yaitu saat pada saat murid mendengarkan langkah-langkah, ada 2 anak yang tidak memperhatikan tetapi tidak sampai mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya. Selain itu semua aktivitas siswa pada kegiatan inti mendapat skor 4 karena siswa sudah ada peningkatan dan terbiasa untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Aspek pelaksanaan kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan semua aspek yang berada di kegiatan penutup mendapatkan skor 4. Hal ini dikarenakan siswa-siswi kelas IV sangat antusias pada tiap tahap yang ditepkan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{101}{104} \times 100 = 97,11$$

- 3) Hasil tes pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Dari hasil tes pemahaman yang di lakukan peneliti pada siklus II, dapat dilihat siswa yang tuntas dan berhasil mencapai KKM 75 semakin meningkat. Dengan rincian Dari 28 siswa yang berhasil mencapai KKM

berjumlah 25 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Dalam siklus II jika di persentasekan siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 89% dengan nilai rata-rata 83. Dari hasil tes siklus ini dapat dikatakan sudah berhasil, karena yang di harapkan yaitu nilai siswa yang mencapai KKM melebihi 75%.

Peningkatan hasil tes pemahaman siklus II ini di karenakan siswa sudah paham dengan materi pemerintahan desa yang di sampaikan oleh guru. Siswa termotivasi dengan adanya pemberian penghargaan yang terdapat pada model pembelajaran tipe *Group Investigation*. Model Pembelajaran tipe *Group Investigation* dapat membuat siswa lebih teliti dan terbiasa mengerjakan dengan kelompok. Sehingga pemahaman siswa menjadi lebih kuat dan pemberian penghargaan kepada siswa membuat siswa semangat dalam belajar.

Berikut adalah hasil nilai tes pemahaman siswa pada mata pelajaran PKN materi pemerintahan desa.

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nilai Tes tulis Siswa siklus II Kelas IV MINU Waru II Sidoarjo**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Tuntas	Belum Tuntas
1.	A.D.A	L	82	√	
2.	A.C.Q.	P	90	√	
3.	A.S	L	82	√	
4.	A.Z.Z	P	68		√
5.	F.H.	L	86	√	
6.	F.A.S	L	90	√	
7.	F.A.R	P	84	√	
8.	F.A.F	P	82	√	

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Tuntas	Belum Tuntas
9.	H.A.H	L	90	√	
10.	K.C.T	P	78	√	
11.	K.D.O	L	80	√	
12.	M.N.M.A	P	80	√	
13.	M.R.K.S	P	92	√	
14.	M.A.S.P	L	90	√	
15.	M.A.I	L	80	√	
16.	M.R.R	L	82	√	
17.	M.Y.A	L	88	√	
18.	N.A.H	L	84	√	
19.	N.A	L	86	√	
20.	R.C.K	L	92	√	
21.	R.A	L	92	√	
22.	R.F	L	88	√	
23.	S.D	L	80	√	
24.	S.E	L	80	√	
25.	S.F.A	L	82	√	
26.	S.A	L	82	√	
27.	S.D.A	P	70		√
28.	S.K	P	68		√
<b>Jumlah</b>			<b>2328</b>	<b>25</b>	<b>3</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>83</b>		

Berdasarkan tabel 3.7 dapat di ketahui perhitungan hasil nilai tes akhir pada siklus II ialah sebagai berikut.

Untuk menghitung Nilai Rata-Rata digunakan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{\sum n} \\ &= \frac{2328}{28} \\ &= 83\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai peserta didik

$\sum n$  = Jumlah peserta didik

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{28} \times 100\% = 89\%$$

Berdasarkan tabel 4.3 nilai tes pemahaman siklus II. Di peroleh rata-rata siswa 83 dan persentase ketuntasan belajar siswa 89% dengan jumlah 25 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Artinya tingkat ketuntasan siswa untuk memahami materi pemerintahan desa dikategorikan baik. Dapat di simpulkan bahwa pemahaman siswa dalam memahami materi pemerintahan desa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

d. Tahap refleksi

Kegiatan siklus I dan II proses pembelajaran PKN materi pemerintahan desa di kelas IV MINU Waru II Sidoarjo di peroleh nilai rata-rata 70,3 dan 83. Persentase ketuntasan belajar sebesar 53,57% dan 89%. Jumlah siswa yang tuntas di siklus I sebanyak 15 siswa dan siswa yang tuntas di siklus II 25 siswa. Hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I diperoleh skor 66,41 dan 63,42, sedangkan hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus II di peroleh skor 87,12 dan 97,11. Sehingga pada siklus II sudah mencapai target atau indikator kinerja yang di harapkan.

Data tersebut di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dan guru mata pelajaran mengungkapkan bahwa pembelajaran untuk siklus II ini

sudah bagus pembelajarannya. Sudah tidak ada yang perlu diperbaiki.<sup>2</sup> Pengakuan dari beberapa siswa sangat senang dan sudah lebih faham dengan materi pemerintahan desa.<sup>3</sup> Peneliti dan guru mata pelajaran PKN sepakat untuk tidak perlu melakukan pengulangan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya, karena telah mencapai target yang telah di tentukan.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini, sangat membantu kegiatan mengajar di dalam kelas. Guru juga merasa diuntungkan karena suasana kelas lebih kondusif, siswa lebih bersemangat belajar dan termotivasi untuk memahami materi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Materi Pemerintahan desa Di Kelas IV MINU Waru II Sidoarjo**

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model kooperatif tipe *Group Investigation* selama dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah melalui perbaikan pada setiap siklusnya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe ini dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pemerintahan desa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo. Tipe *Group Investigation* dapat membantu siswa saling bekerja sama dengan temannya dan termotivasi dengan hasil pembelajaran yang telah di

---

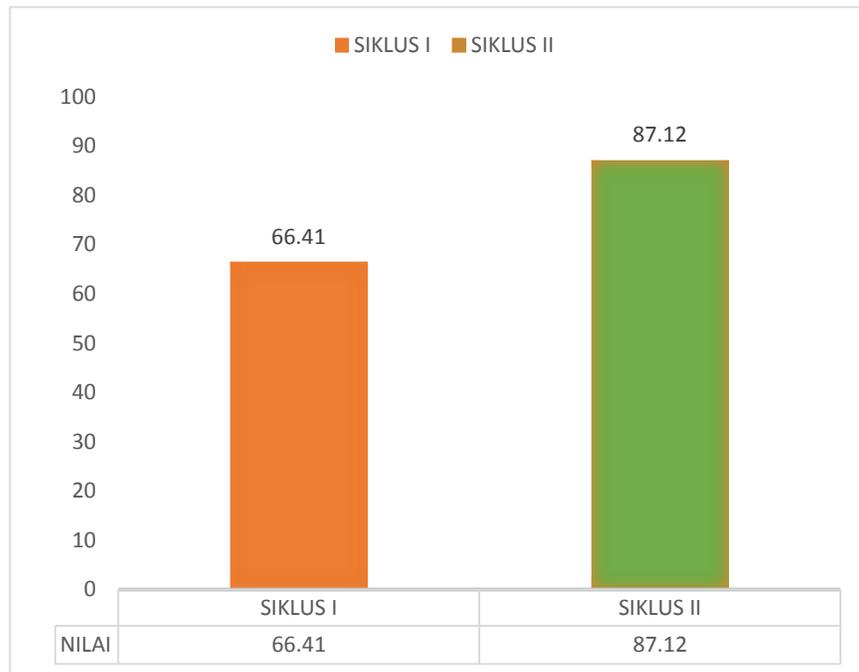
<sup>2</sup>Kukuh Prasetiawan, Guru kelas IV MINU Waru II, wawancara pribadi, Sidoarjo, 21 Mei 2018.

<sup>3</sup>Abdul. Siswa Kelas IV MINU Waru II, wawancara pribadi, Sidoarjo, 21 Mei 2018.

lakukan melalui pemberian penghargaan. Berikut di sajikan diagram peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I, Sebagai berikut.

**a. Data Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I Dan Siklus II**

Berikut adalah diagram peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siklus I dan siklus II:

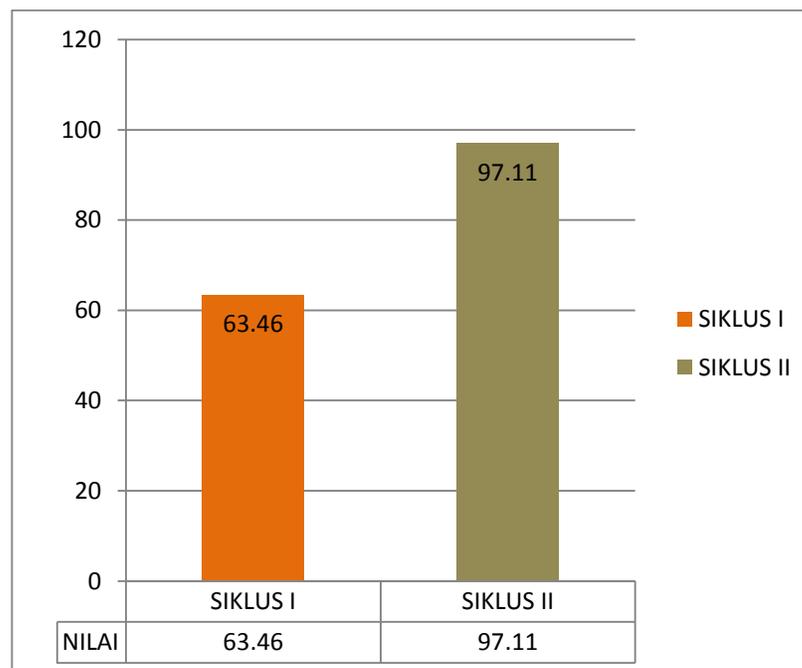


**Gambar 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II**

Berdasarkan diagram gambar 4.1 menunjukkan aktivitas guru mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II, aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup dengan nilai akhir 66,41. Kesulitan dalam siklus I terjadi karena persiapan guru juga kurang baik. Guru kurang dapat mengelola waktu

dengan baik karena jumlah siswa yang banyak dan tidak semua siswa dapat kondusif pada saat pembelajaran. kekurangan yang terjadi menjadi kesepakatan antara peneliti dan guru untuk melanjutkan dalam siklus II. Aktivitas guru siklus II diperoleh nilai akhir 87,12 yang berkategori sangat baik, karena guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP dengan sangat baik dan menjalankan saran yang di berikan oleh observer.

**b. Data Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I Dan Siklus II**



**Gambar 4.2**  
**Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan diagram batang pada gambar 4.2 aktivitas perolehan siswa pada siklus I mendapat nilai 63,46, yang berkategori cukup. Dalam siklus I aktivitas siswa belum mencapai indikator kinerja yang di harapkan karena siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* serta siswa masih memiliki sifat individualis, kurang dapat bekerja sama dengan teman sebayanya. Namun pada saat siklus II aktivitas siswa mengalami kenaikan yaitu 97,11 karena siswa sudah terbiasa dan sudah tidak memiliki sifat individu, suka bekerjasama dalam meningkatkan prestasi kelompoknya.

## **2. Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran PKN Materi Pemerintahan desa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Di Kelas IV MINU Waru II Sidoarjo**

Peningkatan hasil tes pemahaman siswa dapat di artikan bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat membantu siswa memahami materi Pemerintahan desa dengan model yang telah di terapkan. Pemahaman siswa dapat meningkat 90% apabila siswa saling bekerja sama dengan temannya dan mendiskusikan. Siswa dapat mengingat materi sebesar 10% jika membaca, 20% ketika mendengar, 30% saat melihat, dan siswa dapat mengingat suatu materi 70% jika siswa melakukan diskusi.

Holbert menambahkan bahwa 70% siswa akan memahami suatu materi apabila siswa berdiskusi dan menuliskan materi tersebut.<sup>4</sup> Selain itu siswa juga dapat memahami materi dengan melalui permainan dan evaluasi serta siswa termotivasi dengan hasil pembelajaran yang telah di lakukan melalui pemberian penghargaan. Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II di peroleh data peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pemerintahan desa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran PKN adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Data Peningkatan Hasil Tes Pemahaman Pra siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	kegiatan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata kelas	59,39 (kurang)	70,3 (cukup)	83 (baik)
2.	Persentase tingkat ketuntasan belajar	42,8% (kurang)	53,57% (kurang)	89% (baik)
3.	Jumlah siswa yang tuntas	12 Siswa	15 siswa	25 siswa

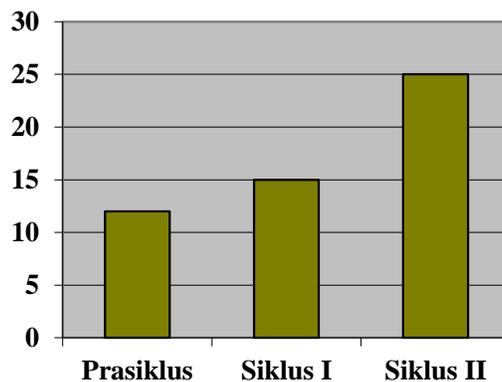
Berdasarkan tabel 4.4 di atas di dapatkan bahwa pada pra-siklus pemahaman siswa termasuk sangat tidak baik dengan nilai rata-rata kelas 59,39 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 42,8% dengan kategori sangat tidak baik, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa. Pemahaman siswa pada

---

<sup>4</sup>Nur Wakhidah, "Strategi Scaffolding Inspiring-Modelling-Writing-Reporting (IMWR) Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Penguasaan Konsep", Laporan Penelitian, Disertasi (Surabaya: Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, 2016), t.d, 56.

siklus I termasuk tidak baik dengan memperoleh nilai rata-rata 70,3, dengan persentase 53,57% kategori tidak baik, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa. Siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas sebanyak 83 termasuk kategori baik dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 89% dengan kategori baik. Siswa mencapai KKM yaitu 25 siswa.

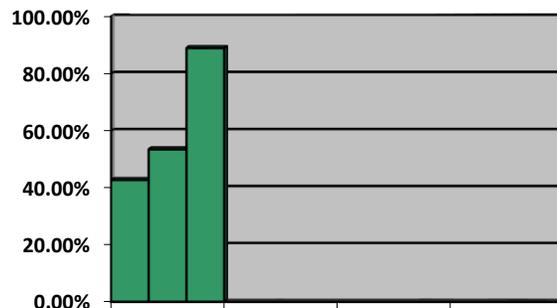
**a. Jumlah Siswa yang Tuntas**



**Gambar 4.3 Jumlah Siswa yang Tuntas**

Diagram batang gambar 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada saat mempelajari materi pemerintahan desa pada tiap siklusnya yaitu pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa, siklus I sebanyak 15 siswa dan siklus II sebanyak 25 siswa.

## b. Persentase Tingkat Ketuntasan Siswa



**Gambar 4.4 Persentase Ketuntasan Siswa**

Diagram batang gambar 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan siswa pada materi pemerintahan desa mata pelajaran PKN terdapat peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu prasiklus dengan persentase ketuntasan sebesar 42,8%, siklus I dengan persentase ketuntasan 53,57% dan siklus II dengan persentase ketuntasan 89%.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II kita dapat mengetahui bahwa peneliti ini sudah berhasil mencapai indikator maka penelitian dengan maksimal. Dengan pencapaian indikator maka penelitian ini dikatakan sudah berhasil dan tidak perlu adanya pengulangan lagi pada siklus selanjutnya, pencapaian indikator kinerja penelitian adalah

1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 87,12 dan 97,11
2. Perolehan skor rata-rata minimal 83
3. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 89%

**Tabel 4,5**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Aktivitas Guru	66,41	87,12	27,34
2.	Aktivitas siswa	63,46	97,11	33,65
3.	Nilai rata-rata kelas	70,3	83	12,7
4.	Prosentase ketuntasan tingkat belajar	53,57%	89%	35,43%
5.	Jumlah siswa yang tuntas	15 dari 28 siswa	25 dari 28 siswa	10 dari 28 siswa

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dalam penelitian tindakan kelas tentang peningkatan pemahaman mata pelajaran PKN materi Pemerintahan Desa melalui model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran pemerintahan desa pada mata pelajaran PKN kelas IV MINU Waru II Sidoarjo dilalui dalam 2 (dua) siklus yakni siklus I dan siklus II. Hal ini dibuktikan oleh hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada siklus I skor aktivitas guru mendapatkan 66,41 (Cukup) dan skor aktivitas siswa mendapatkan 63,46 (Cukup). Pada hasil tersebut peneliti melakukan siklus ke-II sebagai perbaikan dari siklus I, hasil yang didapat pada siklus II adalah skor aktivitas guru 87,12 (Baik) dan aktivitas siswa mendapatkan skor 97,11 (Sangat Baik), dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peneliti sudah mendapat hasil diatas kriteria yang sudah ditentukan, yaitu 80.
2. Terjadi peningkatan pemahaman siswa kelas IV MINU Waru II sidoarjo pada mata pelajaran PKN materi Pemerintahan Desa setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil persentase ketuntasan siswa pada kegiatan pra siklus yaitu 42,81% (Kurang Sekali), siklus I yaitu 53,57% (kurang), dan siklus II yaitu 89% (Amat Baik). Dan juga dapat

diketahui melalui perbandingan rata-rata, yaitu pada pra siklus mendapatkan nilai rata-rata 59,59 (kurang), siklus I mendapatkan nilai rata-rata 70,3 (cukup), dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 83 (Baik)

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran yang peneliti sampaikan, antara lain :

### 1. Bagi Guru

- a. Setiap pembelajaran guru sebaiknya membuat inovasi baru dalam menggunakan model saat pembelajaran berlangsung, seperti halnya guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, yang menyebabkan antusias belajar siswa kurang. Dengan menggunakan model yang beragam akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- b. Setiap guru seharusnya mampu menciptakan model pembelajaran yang kreatif, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap terhadap isi materi yang diajarkan dan juga menciptakan pembelajaran menyenangkan.
- c. Setiap pembelajaran guru seharusnya memberikan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya guna memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa.

### 2. Bagi Sekolah

- a. Setiap sekolah seharusnya memberikan fasilitas yang mendukung guru untuk menciptakan model yang bervariasi, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 21 Mei 2018. Siswa Kelas IV MINU Waru II, Sidoarjo, wawancara pribadi.
- Afif, Afifa, Nur, 2018 “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Materi Menyusun Paragraf Pada Siswa Di Kelas III MI Sunan Ampel Kesambi Porong Sidoarjo, Skripsi. Surabaya: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta:BSNP, 2006)
- Digilib.uinsa.ac.id
- Dimiyati dan Mujiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Omar, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamim, Nur, Husniyatus Salamah Z,2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Hamzah dkk, 2011. *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*, Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Himami, Fatikul dkk, 2014. *Civic Education (pendidikan kewarganegaraan)*. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press.
- Kadir, Abdul, 2017. *Studi Pemerintahan Daerah Dan Pelayanan Publik*. Darmasraya: Penerbit Cv. Dharma Persada Dharmasraya.
- Kencana, Syafi’i, Inu, 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurniawan, syamsul, 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.

- Khoiruzzaini, M, 2012. *Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui penerapan Metode Kooperatif Tipe Group Investigation (G) siswa kelas IV SD Pancasila 45 Tembok Dukuh VI/10 Surabaya*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Suarabaya..
- Kuswana, Wowo Sunaryo, 2012. *Taksonomi Kognitif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kukuh Prasetyawan, 21 Mei 2018, Guru kelas IV MINU Waru II, Sidoarjo, wawancara pribadi,.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *pendidikan bermutu dan berdaya saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Nurwardani, Paristyanti dkk, 2016. *Buku ajar mata kuliah wajib umum pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Penerbit Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Nurwardani, Paristyanti dkk, 2016. *Buku ajar mata kuliah wajib umum pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Penerbit Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Ridwan dan Akdon, 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, *seni manajemen sekolah bermutu model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2011. *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sudjana, Nana, 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana.
- Salamah, Husniyatus dan Kadir, abd. 2009 et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: Lapis PGMI)
- Sudjana ,Nana, 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nur Wakhidah, "Strategi Scaffolding Inspiring-Modelling-Writing-Reporting (IMWR) Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Penguasaan Konsep" , 2016, Laporan Penelitian, Disertasi (Surabaya: Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya), t.d, 56.

Winkel, W.S, 2004. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: PT Media Abadi.